BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

# PERAN BANK INDONESIA DALAM PENGEMBANGAN UMKM

Bogor, 20 Desember 2018

# PERANAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

***Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia baik dari sisi jumlah unit usaha, kontribusi terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja dan ekspor.***

## Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia (2017)

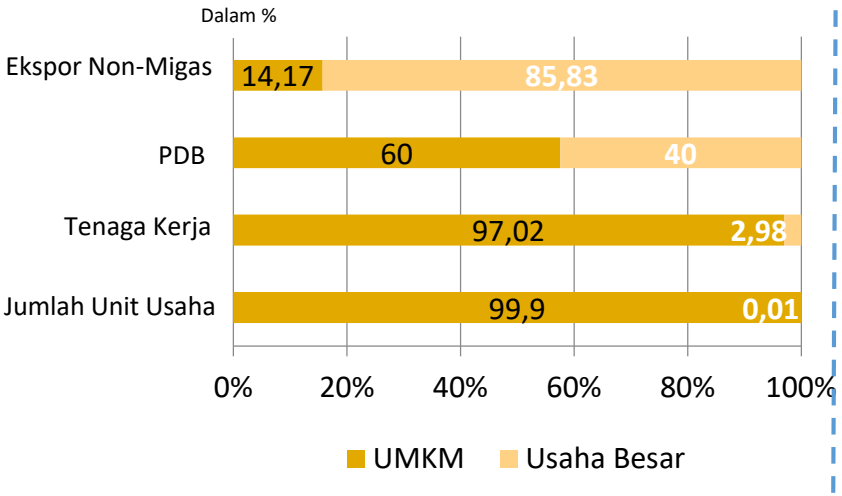


Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017

**UMKM mendominasi 99,99% unit usaha di Indonesia (dari total 56,5 juta unit usaha), dengan kontribusi kepada penyerapan tenaga kerja sebesar 97,02%, PDB sebesar 60,00%, dan ekspor non-migas sebesar 14.17%.**

## Kontribusi Kepada Ekspor Non Migas (2017)

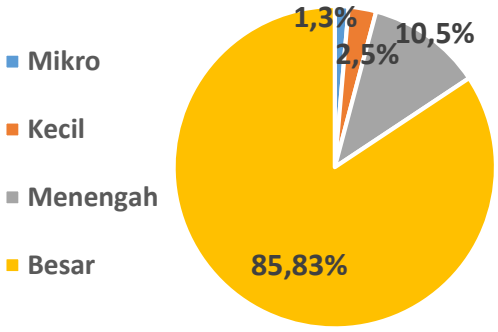


## Kontribusi Kepada PDB (2017)

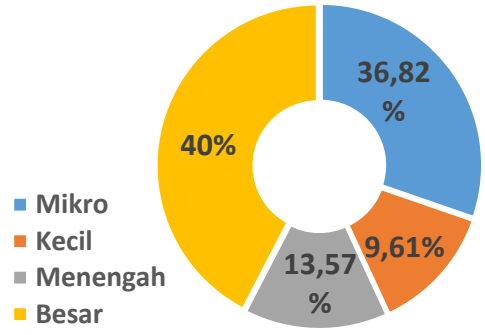


## Kontribusi Kepada Penyerapan Tenaga Kerja (2017)

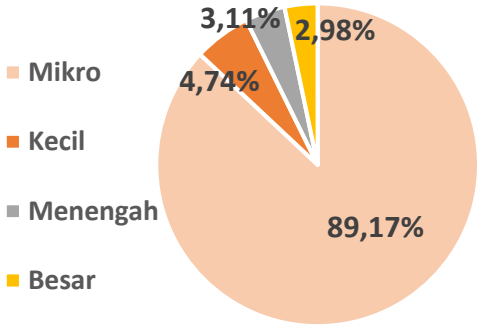


## Kontribusi Kepada Jumlah Unit Usaha (2017)

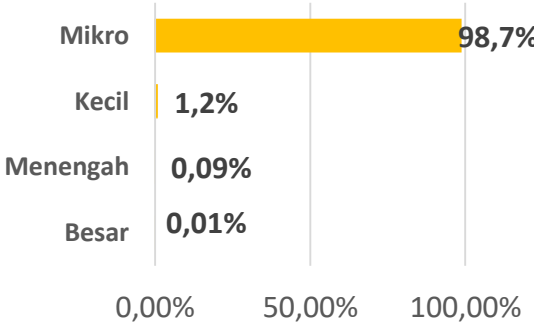


Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2017

# PERANAN UMKM TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

***Secara sektoral, sebagian besar UMKM Indonesia (48,9%) bergerak pada sektor primer (Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan).***

Negara lain di ASEAN mayoritas UMKMnya berada di sektor perdagangan, jasa, dan industri pengolahan.

Malaysia (93,1%), Thailand (44,7%) dan Filipina (42,5%) mayoritas UMKM bergerak disektor jasa.

Sedangkan Laos(62,9%), Kamboja(59,6%) dan Vietnam (39,8%) mayoritas UMKM berada pada sektor perdagangan.

# KONDISI DAN TANTANGAN UMKM INDONESIA

***Berdasarkan beberapa kajian dan survei, pertumbuhan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun demikian, beberapa permasalah utama yang seringkali muncul adalah :***

- Akses Keuangan / Permodalan
- Akses Pasar / Pemasaran
- Bahan Baku
- SDM

| Susenas, 2006 | | WBES, 2009 | | BPS, 2013 (IKM) | | Rand&Akatiga Institute, 2015 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Modal | 35% | Akses Keuangan | 29% | Modal | 28% | Hambatan Kredit | 19,9% |
| Pemasaran | 35% | Ketidakstabilan Politik | 19,4% | Bahan Baku | 18,4% | Bahan Baku | 18,8% |
| Bahan-Bahan | 11% | Kompititor | 11,3% | Pemasaran | 15,7% | Tenaga Kerja dan SDM | 17,2% |
| Lainnya | 10% | Listrik | 6,85 | Lainnya | 7,8% | Akses Pasar | 16,7% |
| BBM/energi | 4% | Tindakan pencurian dan kriminal lainya | 3,6% | Tenaga kerja | 2,4% | Penjualan dan Distribusi | 9,7% |
| Transportasi | 3% | Transportasi | 3,3% | Energi/Bahan Bakar | 1,4% | Lisensi | 7,5% |
| Keterampilan | 1% | Regulasi Tenaga Kerja | 2,5% | Transportasi | 1.2% | Pelatihan Manajerial | 3,2% |
| Upah Buruh | 1% | Korupsi | 2,4% | Kemampuan membayar upah | 0.6% | Produksi | 3,2% |
| | | Lisensi dan Perijinan | 2,1% | Tidak terdapat masalah | 24.6% | Teknologi Produksi | 2,2% |
| | | Regulasi Perdagangan | 1,7% | | | Pertumbuhan dan Keuntungan | 1,6% |
| | | Ketidakmerataan Pendidikan Tenaga Kerja | 0,7% | | | | |
| | | *Access to Land* | 0,6% | | | | |
| | | Pengadilan | 0,6% | | | | |
| | | Pajak | 0,5% | | | | |

# PERKEMBANGAN KREDIT UMKM INDONESIA

- ***Pangsa kredit UMKM yang disalurkan oleh perbankan dalam 3 tahun terakhir masih relatif rendah, yaitu dalam rentang 19-20% dari total kredit perbankan. Berdasarkan data November 2018 jumlah kredit yang telah disalurkan oleh perbankan adalah sebesar Rp1018,6 triliun dengan pangsa kredit sebesar 19,5% dari total kredit perbankan.***
- ***Kredit UMKM didominasi oleh kredit usaha menengah (44,9%), diikuti oleh kredit usaha kecil (30,4%), dan kredit usaha mikro (24,7%)***

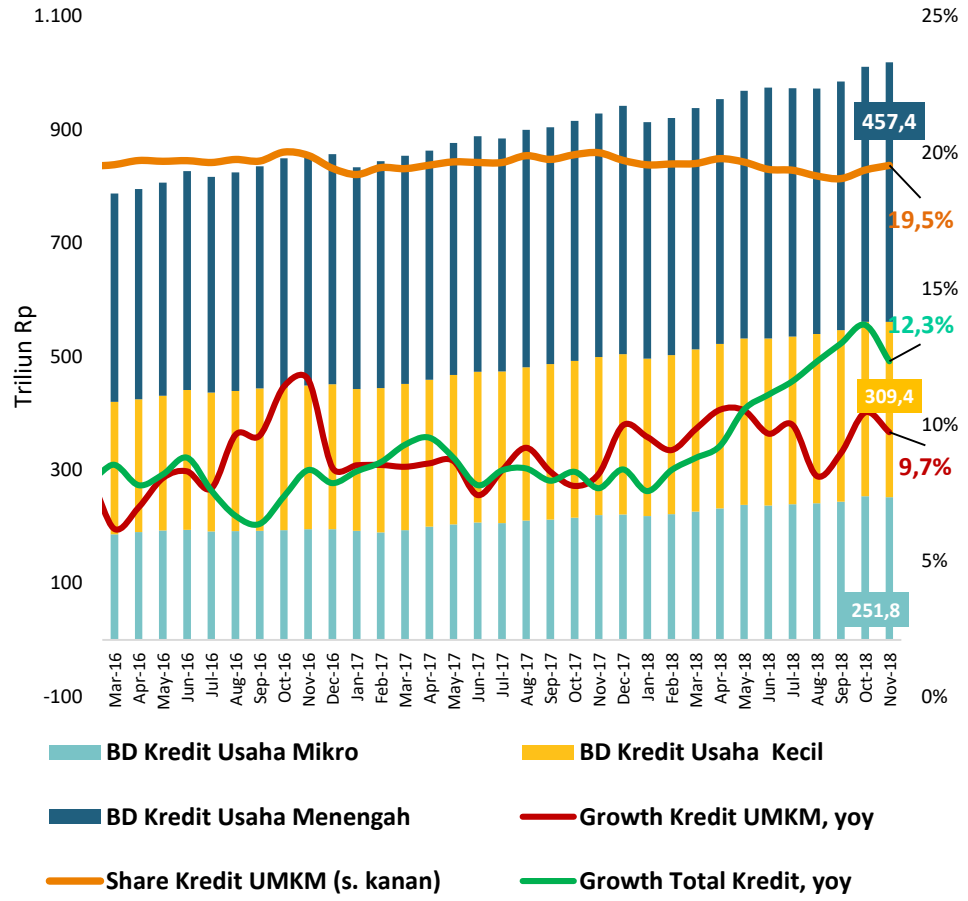


## Komposisi Kredit UMKM Perbankan

| | Baki Debet Kredit (Triliun Rp) | Pangsa (%) | Pertumbuhan Kredit y.o.y (%) |
|---|---|---|---|
| UMKM | 1018,6 | 100% | 9,7% |
| Mikro | 251,8 | 24,7% | 14,3% |
| Kecil | 309,4 | 30,4% | 11,0% |
| Menengah | 457,4 | 44,9% | 6,5% |

## Komposisi Kredit UMKM pada Sektor Ekonomi

| | Baki Debet Kredit (Triliun Rp) | Pangsa (%) |
|---|---|---|
| Perdagangan Besar dan Eceran | 515,0 | 50,6% |
| Industri Pengolahan | 100,4 | 9,9% |
| Pertanian dan Kehutanan | 91,9 | 9,0% |
| Konstruksi | 73,4 | 7,2% |

# KONDISI DAN PERMASALAHAN UMKM INDONESIA

## SURVEY LAPORAN KEUANGAN UMKM - BANK INDONESIA (2017)

- ***Berdasarkan hasil survey laporan keuangan UMKM (Bank Indonesia, 2017) menunjukkan bahwa sebanyak 80,6% UMKM menggunakan modal sendiri. Sedangkan hanya sebanyak 19,4% UMKM mendapatkan modal dari pihak ketiga, namun hanya 27% diantaranya yang berasal dari perbankan.***
- ***54% kredit UMKM berada pada rentang Rp20 juta – Rp500 juta***
- ***Hanya 48% UMKM yang melakukan pencatatan transaksi keuangan dan hanya 15% diantaranya yang membuat neraca keuangan***

### Sumber Modal UMKM Indonesia

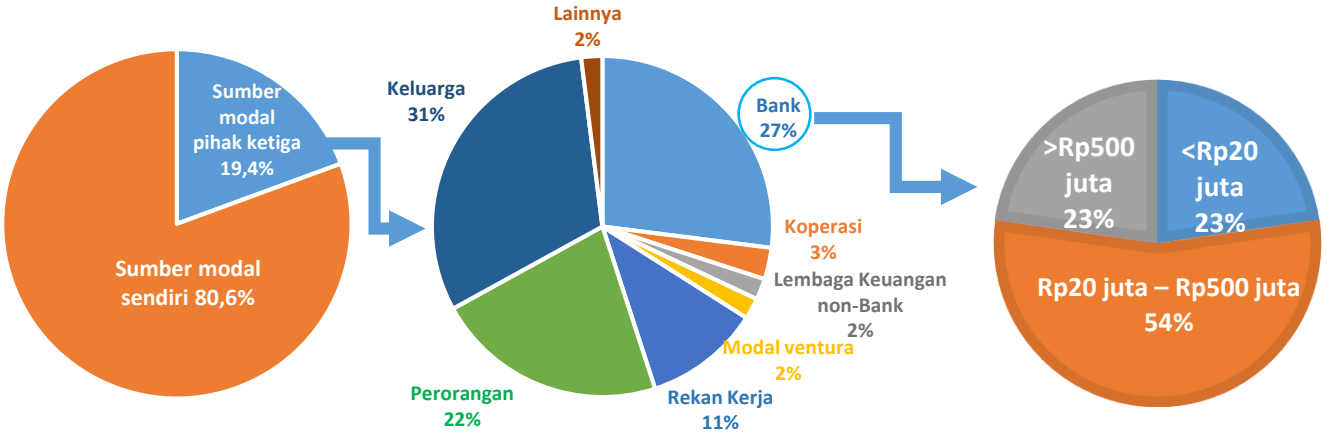


### MSMEs Financial Transaction Record

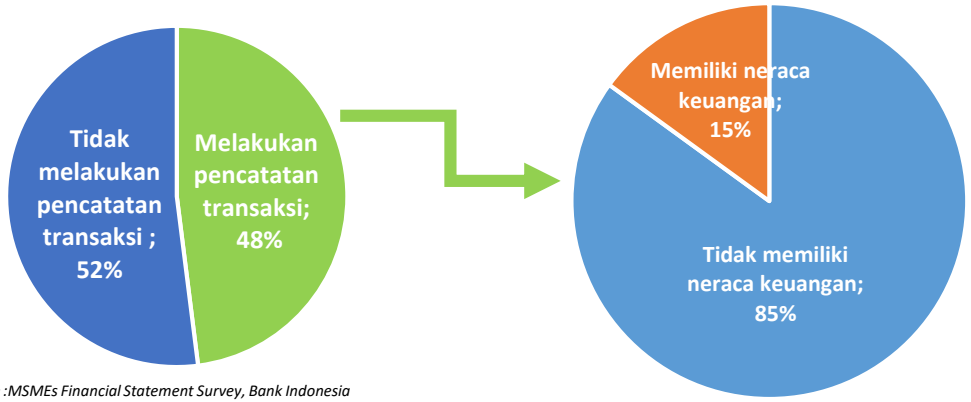


*Source :MSMEs Financial Statement Survey, Bank Indonesia*

# KESENJANGAN ANTARA UMKM DAN PERBANKAN

## UMKM

- Jumlah orang yang banyak dengan kebutuhan pendanaan dengan jumlah yang relatif kecil
- Keterbatasan dokumen legalitas formal (KTP, NPWP, jaminan aset, dll)
- Ketidaktersediaan pencatatan transaksi keuangan yang mumpuni
- Kebutuhan akses kepada Informasi dan produk perbankan yang sesuai dengan masing-masing karakteristik bisnis
- Faktor Psikologis

## Perbankan

- Biaya Transaksi vs Profit
- Kebutuhan dokumen legalitas formal
- Kebutuhan Informasi keuangan UMKM
- Ketatnya penilaian risiko kredit
- Kapabilitas bank terbatas dalam pembiayaan UMKM. Pembiayaan kepada UMKM memerlukan pendekatan yang berbeda dengan pembiayaan korporasi

**Kapasitas dan Kelayakan**

**MSMEs Financing**

**Kebijakan Bank Indonesia**

- Kebijakan pengembangan UMKM BI dilakukan untuk mendukung tugas BI dalam menjaga stabilitas moneter, sektor keuangan, dan sistem pembayaran
- Kebijakan BI untuk dapat mengurangi kesenjangan antara UMKM dan perbankan untuk mengakses pendanaan, diantaranya melalui pengembangan program klaster, penetapan peraturan perbankan, dan mendorong inovasi skema pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik bisnis UMKM

# KEBIJAKAN PENGEMBANGAN UMKM BANK INDONESIA

✓ 3 Tasks

Pengembangan UMKM oleh BI dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tugas BI dalam:

- Menjaga stabilitas moneter melalui pengendalian inflasi dari sisi supply
- Stabilitas sistem keuangan melalui terlaksananya fungsi intermediasi perbankan yang lebih seimbang
- Kehandalan sistem pembayaran melalui dukungan terhadap penggunaan Rupiah dan pemanfaatan elektronifikasi pembayaran.

# ARAH KEBIJAKAN PENGEMBANGAN UMKM BANK INDONESIA

## 2018

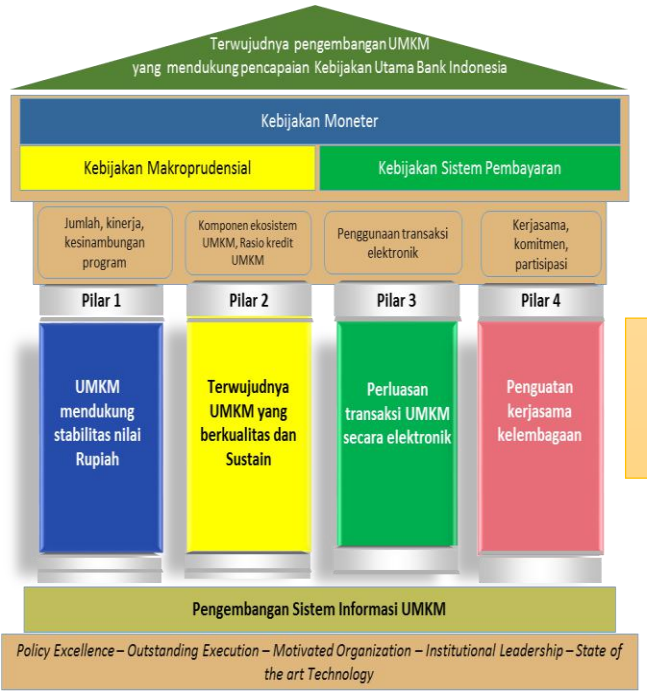


## 2019 - *onwards*

**Pengembangan UMKM BI diarahkan untuk :**

Mendorong pengembangan UMKM Syariah dalam rangka meningkatkan peran ekonomi syariah,

Mendukung UMKM komoditas *volatile food* dalam rangka mengurangi tekanan inflasi dari sisi pasokan *volatile food* ,

Mendorong pemanfaatan teknologi digital dalam rangka memperluas akses pemasaran, pembiayaan maupun transaksi,

Mendorong UMKM berorientasi ekspor dan mendukung pariwisata dalam rangka mengurangi *Current Account Deficit* (CAD),

Mendorong keikutsertaan dalam pameran & event internasional untuk akses pasar global.

Mendorong peningkatan akses keuangan

# PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM BANK INDONESIA

## Program Pengembangan klaster

Meningkatkan daya saing UMKM melalui peningkatan interaksi dan kerja sama diantara pelaku usaha dalam klaster agar menghasilkan manfaat dan efisiensi yang lebih tinggi. Sasaran akhir kegiatan adalah pengendalian inflasi dari sisi *supply* dan peningkatan kapasitas ekonomi.

## UMKM Unggulan / *Local Economic Development* (LED)

Pengembangan UMKM unggulan dengan pendekatan pengembangan ekonomi lokal yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan/menciptakan pusat-pusat aktivitas ekonomi baru secara berkelanjutan melalui optimalisasi sumber daya lokal.

## Pengembangan Wirausaha

Menciptakan dan mengembangkan *entrepreneurship* melalui program *coaching, training dan mentoring* dengan fokus pada produk sektor agribisnis, industri kreatif dan produk berorientasi ekspor atau substitusi impor agar mampu mendukung tugas BI dalam pengendalian harga dari komoditi yang mempengaruhi inflasi *volatile food.*

## Peningkatan Akses Pembiayaan UMKM

Mendorong peningkatan akses pembiayaan UMKM melalui kebijakan Rasio Kredit UMKM Minimum oleh perbankan, Peningkatan Kapasitas SDM Perbankan dan UMKM, dan pengembangan Infrastruktur Keuangan Pendukung

# PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM BANK INDONESIA

## PENGEMBANGAN PROGRAM KLASTER

*"Sekelompok UMKM yang beroperasi pada sektor/sub sektor yang sama atau merupakan konsentrasi perusahaan yang saling berhubungan dari hulu ke hilir."*

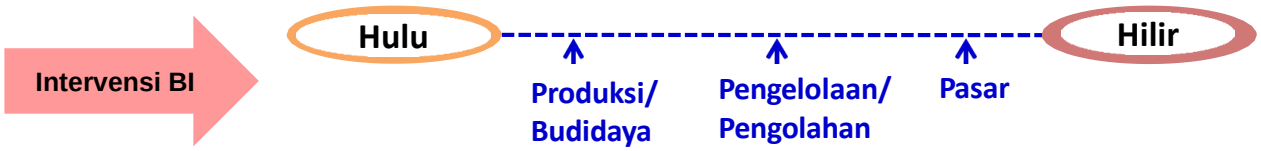


### Perkembangan klaster binaan Bank Indonesia - Triwulan III 2018

**218** Klaster

**183** Klaster Pangan Utama

**35** Klaster Pangan Lainnya

**9.919,71 Ha** Luas Lahan

**19.945** Petani

**35.023** Tenaga Kerja

**Rp11,03** Pembiayaan

### Klaster 5 Komoditas Penyumbang Inflasi Volatile Food

Bawang Putih

Bawang Merah

Padi

Sapi

Cabai

### Jumlah klaster yang mendapat pembiayaan dan jumlah pinjaman per jenis kreditur

**31** Klaster

Rp 9,65 M (87,44%)

Rp 0,58 M (5,26%)

LKM
Rp 0,81 M (7,30%)

# PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM BANK INDONESIA

## PETA SEBARAN KLASTER KETAHANAN PANGAN UTAMA (TW III – 2018)

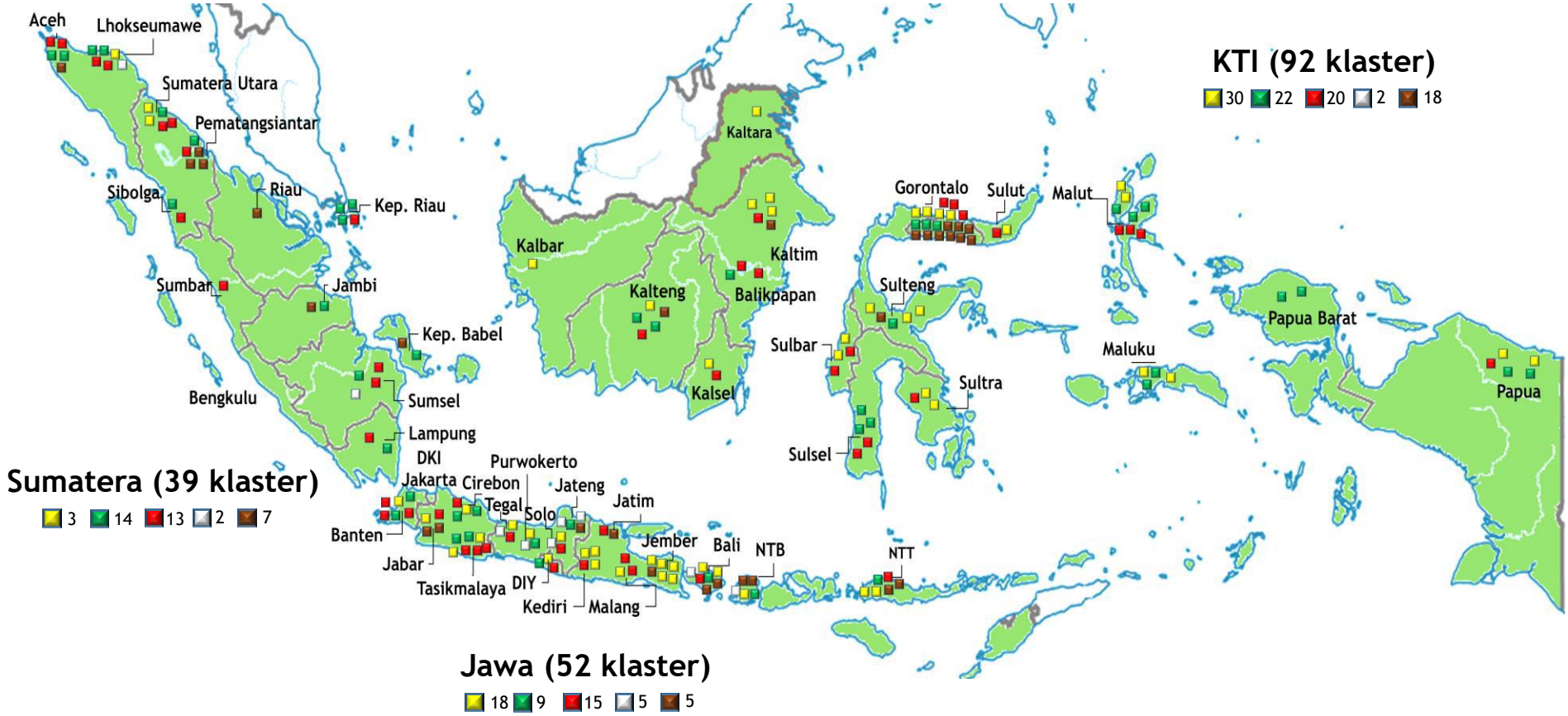


**NASIONAL (183 klaster)**

- Padi: 51 (29 KPwDN)
- Cabai: 45 (29 KPwDN)
- Bawang Merah: 48 (32 KPwDN)
- Bawang Putih: 9 (8 KPwDN)
- Sapi: 30 (19 KPwDN)

# PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM BANK INDONESIA

## PETA SEBARAN KLASTER KETAHANAN PANGAN LAINNYA (TW III – 2018)

## NASIONAL (35 Klaster)

| | | |
|---|---|---|
| Sayuran, | 7 | (7 KPwDN) |
| Jagung , | 1 | (1 KPwDN) |
| Kedelai, | 1 | (1 KPwDN) |
| Sagu, | 1 | (1 KPwDN) |
| Kakao, | 3 | (2 KPwDN) |
| Kopi, | 1 | (1 KPwDN) |
| Karet, | 1 | (1 KPwDN) |
| Ayam, | 2 | (2 KPwDN) |
| Kambing, | 1 | (1 KPwDN) |
| Susu Kambing, | 1 | (1 KPwDN) |
| Susu Sapi, | 2 | (2 KPwDN) |
| Rumput Laut, | 1 | (1 KPwDN) |
| Ikan Laut, | 6 | (5 KPwDN) |
| Ikan Tawar, | 7 | (3 KPwDN) |

# PROGRAM PENGEMBANGAN UMKM BANK INDONESIA

## SEBARAN WIRAUSAHA BINAAN BI 2014 - 2017

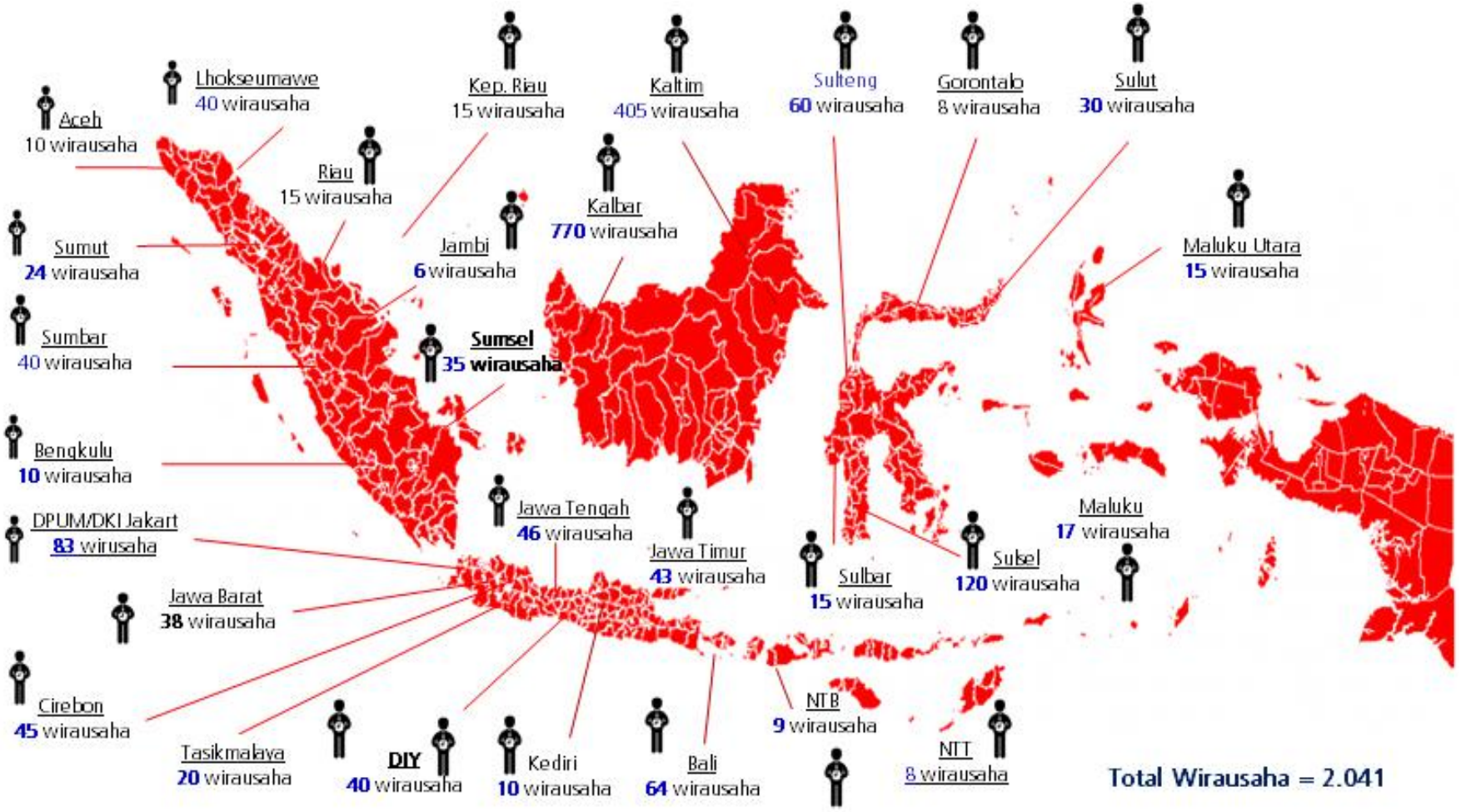

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## PENETAPAN RASIO KREDIT UMKM MINIMUM

**PBI Nomor 14/22/PBI/2012 (sebagaimana diubah dengan PBI No.17/12/PBI/2015)**

a) Kewajiban bank umum menyalurkan kredit UMKM **minimal 20% dari total kredit** secara bertahap:

| Tahun | 2013-2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 - dst |
|---|---|---|---|---|---|
| Minimum Rasio yang harus dipenuhi | Sesuai kemampuan | 5% | 10% | 15% | 20% |

b) Perhitungan rasio kredit UMKM meliputi penyaluran kredit secara langsung maupun tidak langsung melalui pola *executing*, pola *channeling,* dan/atau bersama (sindikasi).

c) Kantor cabang bank asing dan bank campuran dapat memperhitungkan kredit untuk **ekspor non migas** dalam perhitungan rasio kredit UMKM.

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## PENINGKATAN KAPASITAS UMKM DAN PERBANKAN

**Fasilitasi edukasi dan pelatihan kepada UMKM/wirausaha & perbankan**:

- Profil bisnis UMKM berdasarkan sektor usaha kepada AO bank.
- Pengelolaan keuangan bagi UMKM.
- Pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

**Mekanisme Fasilitasi BI**

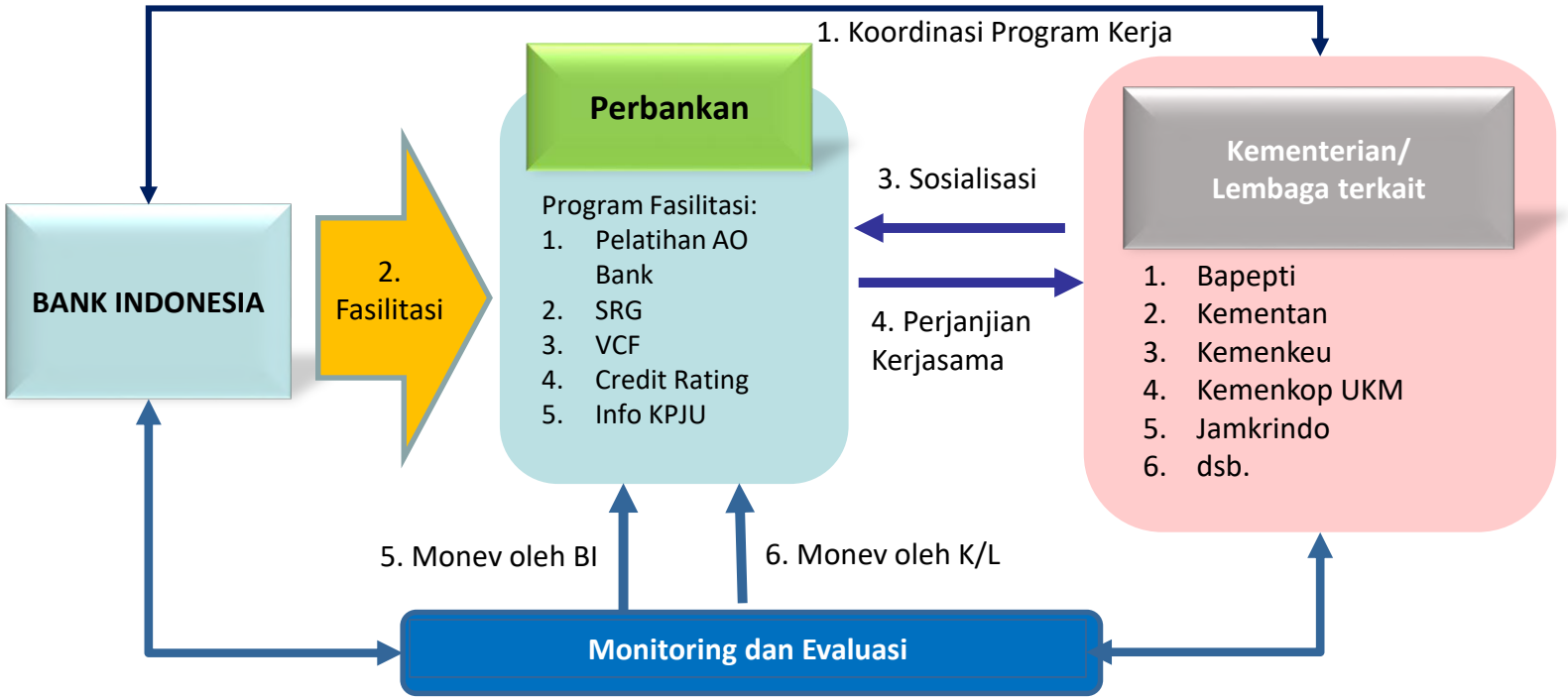

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## INFRASTRUKTUR KEUANGAN PENDUKUNG

Infrastruktur keuangan pendukung

**Beberapa contoh yg telah dikembangkan**:

- Aplikasi pencatatan informasi keuangan (APIK).
- Pemeringkatan kredit UMKM.

Aplikasi **APIK** merupakan aplikasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan sederhana dan membuat **laporan keuangan** bagi usaha perorangan (usaha mikro) maupun usaha kecil pada sektor jasa, perdagangan, pertanian, maupun manufaktur.

Aplikasi **APIK** menggunakan *smartphone* berbasis **android** yang dapat didownload secara mudah di Google Playstore.

**BI memfasilitasi SI APIK agar terhubung dengan perbankan**

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## SISTEM RESI GUDANG (SRG)

**Tujuan Pemanfaatan SRG oleh BI:**

- sebagai instrumen **pendukung pengendalian inflasi** komoditas pangan melalui mekanisme tunda jual dan ketersediaan pasokan stok pangan.
- Resi Gudang sebagai agunan dalam mendorong peningkatan **kredit/pembiayaan** UMKM (a.l. petani, poktan, koperasi).

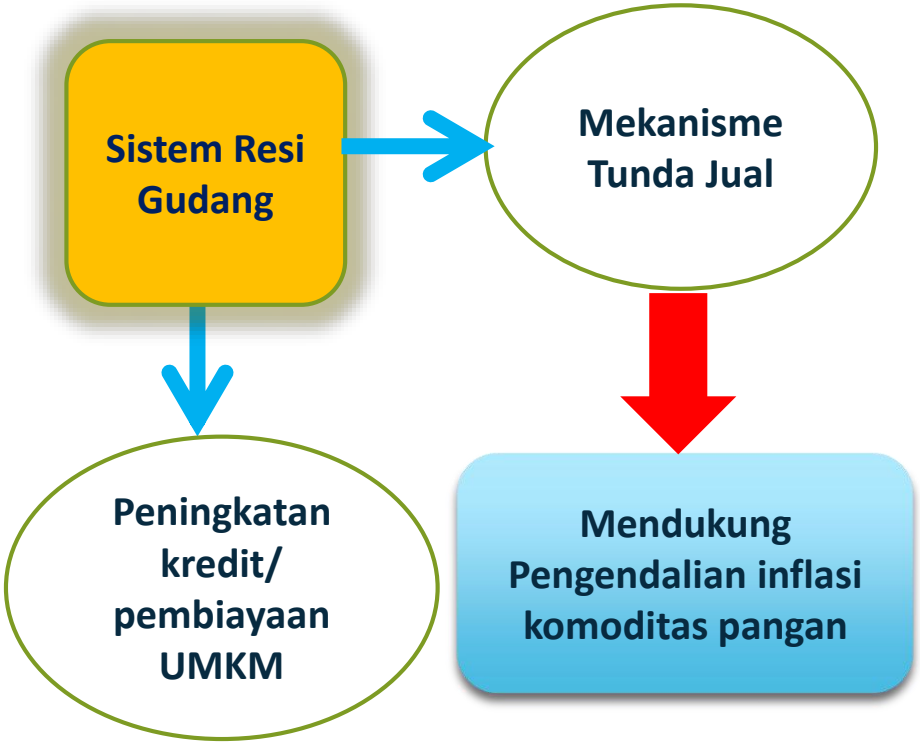


**Roadmap Pengendalian Inflasi:** dilakukan pemanfaatan SRG dalam rangka pengendalian inflasi *volatile food*

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## SISTEM RESI GUDANG (SRG)

### Sinergitas Stakeholder Sistem Resi Gudang

BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
BAPPEBTI
BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI

1. Penguatan kapasitas Petani/poktan.Gapoktan melalui sosialisasi/ pelatihan, penyediaan informasi (harga)

2. Peningkatan kapasitas/manajerial, manajemen keuangan, pemasaran Pengelola Gudang

3. Fasilitasi pembiayaan SRG (a.l. sosialisasi, fasilitasi bank dgn petani dan pengelola gudang)

Pasar (mis. eksportir, pasar lelang, industri dll)

Bank

Pembiayaan

3a

Pengelola Gudang

2

Pemenuhan kualitas dan kapasitas komoditas sesuai skala gudang

Petani/Poktan/ Gapoktan

Pembiayaan SRG

3b

5a

1. Peningkatan kapasitas (a.l. modal, pelatihan pengelolaan gudang, kewirausahaan, pemasaran, dsb.)
2. Penyediaan sarana/prasarana pendukung SRG

4

1. Komitmen & dukungan PEMDA
2. Penyediaan Petani/Poktan/ Pengelola Gudang yang dapat menjadi peserta SRG

PEMDA (mis. Disperindag, Dinkop, Dintan)

5b

Bantuan teknis dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas produksi

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## KAJIAN SKEMA PEMBIAYAAN PERTANIAN MELALUI *VALUE CHAIN FINANCING* (VCF)

**Konsep rantai nilai mempetimbangkan integrasi berbagai pelaku usaha dalam produksi pertanian, pengolahan dan pemasaran. Pembiayaan rantai nilai merupakan aliran pembiayaan ke dan diantara berbagai aktor dan keterkaitan dalam suatu rantai nilai.**

**Tujuan Kajian:**

1. Menghasilkan suatu model pembiayaan untuk sektor pertanian khususnya untuk komoditas pangan (beras) dan sayuran (cabai dan bawang merah).
2. Mengidentifikasi titik kritis yang menjadi potensi risiko yang timbul dalam model pembiayaan pertanian komoditas pangan (beras) dan sayuran (cabai dan bawang merah.
3. Memberikan rekomendasi kepada pemerintah berdasarkan model pembiayaan yang dihasilkan, dalam rangka mendorong pengembangan kebijakan kredit program ke depan khususnya di sektor pertanian.

- Tujuan pembiayaan rantai nilai adalah untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi berbagai kendala yang terdapat dalam suatu rantai nilai.
- Pembiayaan rantai nilai digunakan untuk memastikan penjualan, pengadaan barang, mereduksi resiko dan/atau meningkatkan efisiensi di dalam rantai nilai.
- Pembiayaan rantai nilai bersifat komprehensif, untuk itu diperlukan **pemahaman dunia nyata (sifat dan karakter)** dari setiap rantai nilai, pelakunya dan kepentingannya (Miller and Jones, 2010).

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## PERBEDAAN PEMBIAYAAN RANTAI NILAI DENGAN KONVENSIONAL

| No | Indikator | VCF | Pembiayaan Konvensional |
|---|---|---|---|
| 1 | Prinsip pembiayaan | Kontrak kerja sama/kemitraan | Kebutuhan peminjam |
| 2 | Nominal pembiayaan | Merujuk kepada kebutuhan pelaku | Merujuk kepada plafon skema kredit yang ditetapkan |
| 3 | Periode pembiayaan | Berdasarkan kesepakatan dalam kontrak kerja sama | Sesuai dengan jangka waktu skema kredit yang ditetapkan |
| 4 | Hubungan yang terjalin | Hubungan kemitraan dan pembagian risiko | Hubungan bisnis, risiko masing-masing pelaku |
| 5 | Cakupan pembiayaan | Dapat melibatkan satu lini atau lebih dalam suatu rantai nilai | Hanya pada satu lini atau pelaku |
| 6 | Biaya transaksi | Ditanggung bersama oleh pelaku yang terlibat dalam skema pembiayaan rantai nilai | Ditanggung oleh pihak peminjam |
| 7 | Sekuritisasi pembiayaan | Kontrak kerja digunakan sebagai jaminan | Aset pribadi milik peminjam digunakan sebagai jaminan |
| 8 | Pihak yang bertanggung-jawab | Seluruh pelaku yang terlibat dalam skema pembiayaan rantai nilai | Sepenuhnya diserahkan kepada peminjam |
| 9 | Aliran informasi | Informasi diperlukan sebelum pembiayaan, saat pembiayaan berlangsung, dan hingga pelunasan | Informasi mengenai peminjam diperlukan sebelum diberikannya pinjaman |
| 10 | Sistem penghitungan kemampuan usaha | Spesifik sesuai dengan karakteristik usaha | Disamakan antara sektor pertanian dan non-pertanian |
| 11 | Jasa keuangan | Kredit keuangan, resi gudang, pembiayaan pembelian ulang, ekuitas swasta, leasing, anjak piutang | Kredit keuangan |

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## MODEL PEMBIAYAAN RANTAI NILAI PERTANIAN

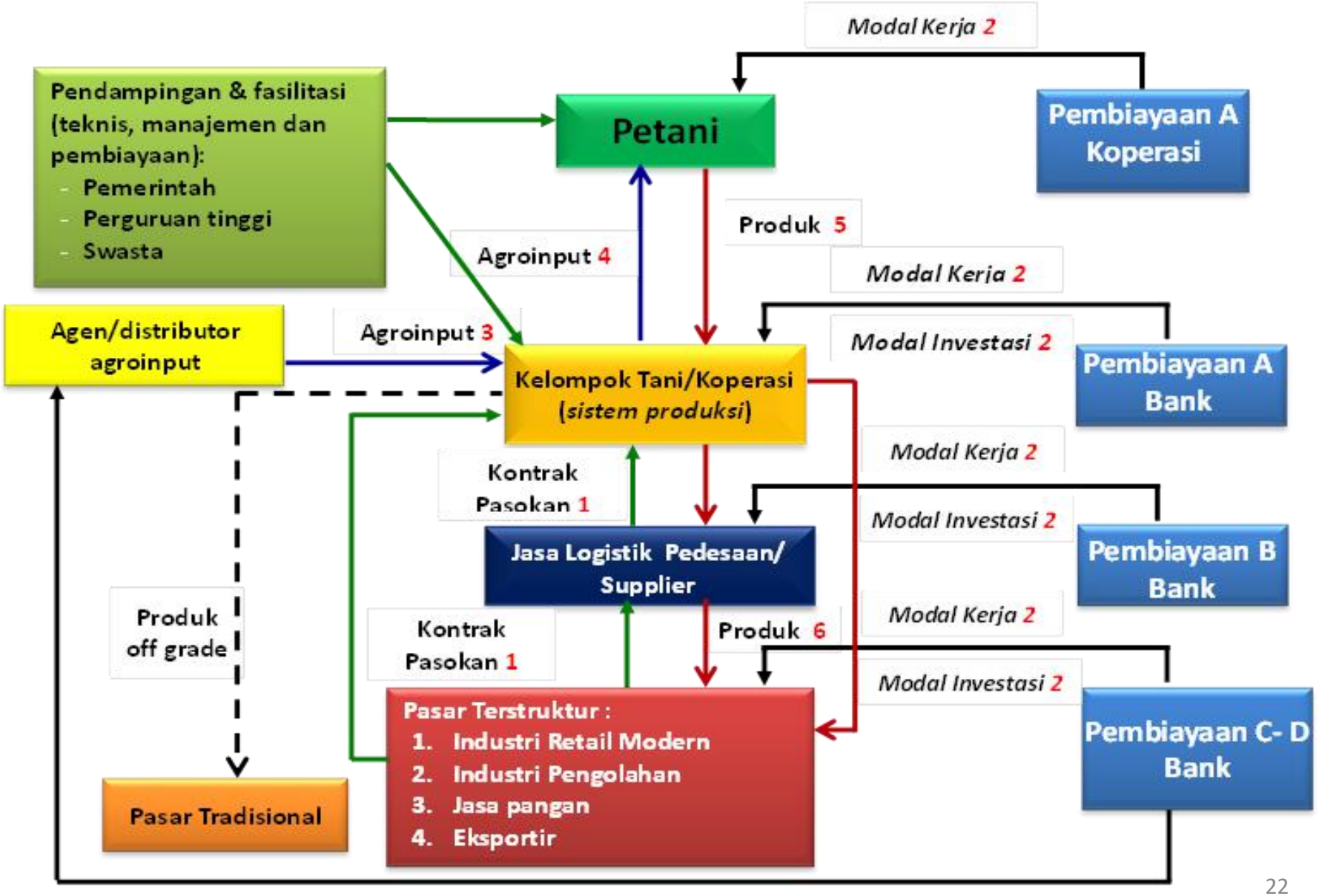

# PROGRAM PENINGKATAN AKSES KEUANGAN UMKM

## DAMPAK IMPLEMENTASI *PILOT PROJECT VCF*

| Kendala | Intervensi | Output | Outcome |
|---|---|---|---|
| Kurang pendampingan | Kegiatan pendampingan & fasilitasi | Identifikasi & pemecahan masalah di petani lebih cepat | Kepercayaan petani thdp pendampingan tinggi |
| Pola tanam tidak kontinu | Pembuatan pola dan jadwal tanam | Penanaman & panen terpola & terjadwal | Pengambilan keputusan & aktivitas petani lebih kompleks |
| Tidak ada kepastian penjualan | Kesepakatan tertulis : kualitas, kuantitas, harga | Fluktuasi dan kepastian harga lebih terjamin | Petani memperoleh kepastian pasar /unsur spekulasi berkurang |
| Tidak ada pembiayaan teknologi dan perdagangan | Pembiayaan perdagangan dan investasi teknologi | Realisasi pembiayaan perdagangan & teknologi | Perbankan memahami sistem pertanian komoditas pertanian |

**Impact**

Pertukaran informasi & berbagai pengetahuan sesama petani & sumber pengetahuan

↓

Risiko pada rantai nilai dapat tereduksi

↓

Kepercayaan bank terhadap sektor pertanian meningkat

Perguruan Tinggi

Bank

## KESIMPULAN *PILOT PROJECT VCF*

1. Implementasi pembiayaan rantai nilai pertanian memerlukan restrukturisasi rantai nilai pertanian.
2. Proses restrukturisasi rantai nilai dalam pembiayaan rantai nilai pertanian harus diikuti dengan upaya **pendampingan** berupa:
   a) Pendampingan rekayasa teknologi melalui penerapan pola tanam yang terkait dengan permintaan pasar;
   b) Pendampingan manajemen kelompok tani dan sistem usahatani kolektif;
   c) Pendampingan pengembangan pasar terstruktur;
   d) Pendampingan untuk membangun komunikasi antara petani, lembaga pembiayaan, pelaku rantai nilai dan pemerintah.

1. **Karakter dan kemampuan petani** untuk beradaptasi dengan proses pembiayaan rantai nilai pertanian menjadi faktor penentu **keberhasilan *pilot project***.
2. Proses **restrukturisasi rantai nilai** dan upaya pendampingan meningkatkan **kepercayaan perbankan dan mitra pasar/industri untuk mempercepat proses realisasi pembiayaan kepada petani.**

## REKOMENDASI *PILOT PROJECT VCF*

1. **Implementasi Pembiayaan Rantai Nilai Pertanian sebaiknya diinisiasi oleh Gapoktan/Kelompok Tani** yang didampingi oleh instansi pemerintah bekerja sama dengan perguruan tinggi dan pemangku kepentingan lainnya dengan mengikuti proses yang dilakukan pada *Pilot Project* rantai nilai pertanian.

2. **Para Pemangku Kepentingan harus bekerja sama menciptakan iklim yang kondusif** bagi penerapan pembiayaan rantai nilai pertanian melalui restrukturisasi rantai nilai, perbaikan manajemen kelompok tani dan kolektif, dan pendampingan lainnya agar pra-syarat dapat terpenuhi.

3. **Replikasi pembiayaan rantai nilai agar dilakukan pada pengembangan klaster pangan BI di seluruh Kantor perwakilan Bank Indonesia** agar dapat menjadi acuan praktek terbaik (*the best practices*) oleh instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya.

# TERIMA KASIH